

Vol 03 Hal 30- 38	Jurnal Pendidikan Untuk Semua	Tahun 2019
----------------------	--------------------------------------	---------------

PERAN LEMBAGA KURSUS ANEKA SOUVENIR DALAM MENINGKATKAN EKONOMI WARGA BELAJAR DI PKBM INSAN MULIA KABUPATEN JOMBANG

Nanda Pratiwi Ismugawati
Rivo Nugroho
M.V Roesminingsih

Universitas Negeri Surabaya
E-mail: nandaismugawati@mhs.unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 09/2019

Disetujui 09/2019

Dipublikasikan 10/2019

Keywords:

Peran Lembaga, Kursus
Aneka Souvenir,
Meningkatkan Ekonomi

Abstrak

Pokok permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana Peran Lembaga Kursus Aneka Souvenir Dalam Meningkatkan Ekonomi Warga Belajar di PKBM Insan Mulia Kabupaten Jombang. Bagaimana semua data di sajikan original berdasarkan apa yang di dapat dari penelitian ini dilapangan. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui pelaksanaan kursus dan dampak mengikuti kursus aneka souvenir dalam meningkatkan ekonomi warga belajar.

Tujuan utama penelitian ini adalah dapat mengetahui bagaimana peran lembaga kursus aneka souvenir serta bagaimana peran lembaga kursus dalam meningkatkan ekonomi warga belajar saat mengikuti kursus aneka souvenir. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran lembaga kursus aneka souvenir dalam meningkatkan ekonomi warga belajar sangat berpengaruh untuk keberlangsungan kursus. PKBM Insan Mulia mampu menjadi lembaga pendidikan nonformal yang mandiri dan memiliki pengelolaan yang baik, dimana kursus aneka souvenir ini dapat di ikuti oleh kalangan orang yang berniat mengikuti kursus untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan modal untuk membuka peluang usaha yang pada akhirnya dapat meningkatkan ekonomi mereka.

Abstract

The main problem of this research is how the role of various souvenir course institutions in improving the economy of learning citizens in PKBM Insan Mulia, Jombang Regency. How all data is presented is original based on what is obtained from this research in the field. This study focuses on knowing the implementation of the course and the impact of following various souvenir courses in improving the economy of learning citizens.

The main objective of this research is to be able to know how the role of various souvenir course institutions and how the role of course institutions in improving the economy of learning citizens when attending various souvenir courses. This research uses a qualitative research approach. Data collection techniques used were participant observation, interviews, and documentation.

The results of the study indicate that the role of various souvenir course institutions in improving the economy of learning citizens is very influential for the sustainability of the course. PKBM Insan Mulia is able to become an independent non-formal educational institution and has a good management, where various souvenir courses can be attended by people who intend to take courses to gain knowledge, skills and capital to open business opportunities that can ultimately improve their economy.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213

Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112

E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060



Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di kawasan Asia Tenggara yang masih sulit untuk meningkat menjadi negara maju dan masih mengupayakan pembangunan nasional. Salah satu penyebabnya adalah kurang dimaksimalkannya sistem pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional. Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang maju, adil dan makmur. Serta mengupayakan agar warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945. Upaya untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pelaksanaan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa. Mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa dalam Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, dan mandiri. Selain itu, mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan dan bertanggung jawab atas pembangunan nasional dan bangsa.

Menghadapi persaingan yang semakin ketat di era globalisasi, tantangan utama ke depan adalah meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif. Peningkatan tersebut dilakukan di semua sektor, baik sektor industri maupun sektor jasa dengan mengandalkan sumber daya manusia. Diperlukan suatu acuan baku untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul sebagai tenaga kerja profesional yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan dunia usaha/industri.

Kondisi lapangan saat ini masih menunjukkan jumlah kemiskinan dan pengangguran adalah masalah klasik yang belum bisa terselesaikan. Hal ini dibuktikan berdasarkan data BPS pada bulan September 2017, jumlah penduduk miskin di Jawa Timur mencapai 4.405,27 ribu jiwa, dan di Kabupaten Jombang jumlah penduduk miskin mencapai 133,3 ribu jiwa. Permasalahan tersebut harus segera di atasi agar tidak menjadi beban dalam pembangunan nasional.

Karena sebenarnya masalah kemiskinan sendiri tidak hanya terjadi di perkotaan saja tetapi juga terjadi di pedesaan. Hal tersebut terjadi karna minimnya pendidikan yang rendah serta kurangnya keterampilan yang di miliki oleh masyarakat (Sumber : BPS Jawa Timur dan BPS Kab. Jombang).

Minimnya pendidikan yang rendah serta kurangnya keterampilan yang dimiliki masyarakat dapat diatasi dengan adanya pendidikan keterampilan dan Kursus. Peran pendidikan keterampilan sebagai landasan untuk membentuk, mempersiapkan, membina, mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang akan menentukan keberhasilan pembangunan masa depan.

Salah satu satuan khusus pendidikan nonformal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Berdasarkan pendapat (Sihombing, dalam Yulianingsih dan Lestari 2013:83), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan tempat belajar yang di bentuk dari, oleh dan untuk masyarakat dalam rangka usaha untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap hobi dan bakat warga masyarakat. PKBM sebagai satuan pendidikan nonformal mempunyai alasan yang kuat untuk menyelenggarakan pendidikan keterampilan yang pada umumnya berupa Kursus. Kegiatan ini memungkinkan warga belajar dapat berkembang dan bisa berwirausaha dengan layak. Sekaligus dapat mendorong perbaikan ekonomi masyarakat sekitar. Sehingga kegiatan seperti ini dapat meningkatkan kualitas hidup dan memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi warga masyarakat untuk memenuhi kebutuhan khususnya bagi masing-masing individu mereka.

Pendidikan Kursus dan keterampilan kursus juga mempunyai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang dibuat khusus untuk tiap-tiap cabang keterampilannya. Dimana Diharapkan lembaga-lembaga pendidikan keterampilan dan Kursus dapat menghasilkan warga belajar yang profesional, bermutu dan memiliki daya saing yang tinggi. Serta siap untuk memasuki pasar kerja Nasional maupun Internasional. Adapun peraturan dari Permendikbud No. 11 Tahun 2019 tentang standar kompetensi lulusan kursus dan pelatihan bidang keterampilan.

Perlu diketahui bahwa dalam pelaksanaan pendidikan Kursus dan keterampilan, achievement merupakan aspek vital sebagai faktor penentu keberhasilan suatu Kursus. Achievement (prestasi yang dimaknai sebagai kemampuan) merupakan faktor pembawaan

atau dasar yang dimiliki oleh seseorang yang ikut menentukan berhasil tidaknya dalam belajar. Oleh sebab itu, bagaimanapun diusahakannya peralatan, kondisi, metode yang sempurna akhirnya hasil belajar ditentukan oleh tingkat kemampuan orang itu sendiri. Atas dasar pernyataan tersebut dapat diambil suatu asumsi bahwa ketidakberhasilan belajar atau kegagalan belajar seseorang ada kecenderungan pula oleh lemah dan kurangnya tingkat kemampuan diri.

Sebagaimana diketahui bahwa program kecakapan hidup (PKH) lebih luas dari sekedar keterampilan bekerja. Apalagi sekedar keterampilan biasa. Program kecakapan hidup merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan warga belajar agar memiliki keberanian dan kemampuan untuk mengembangkan serta meningkatkannya. Peserta didik akan mendapatkan sebuah keterampilan dari program PKH yang diberikan (Yulianingsih, Wiwin 2017).

Banyak orang tahu apa yang harus dia lakukan, akan tetapi pada kenyataannya banyak orang tidak mau melakukan dan mewujudkannya. Pada dasarnya pemberian pendidikan Kursus dan keterampilan dimaksudkan agar peserta kursus mampu melakukan eksplorasi dalam dunia sekitar melalui keterampilan yang dimilikinya. Sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya tersebut, peserta kursus akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh, yang mandiri. Mampu menghasilkan sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di sekitarnya untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Peserta kursus akan mulai mengerti dengan bekal keterampilan ini, memahami tentang apa yang ia lihat dan apa yang mesti mereka lakukan untuk dapat menjawab tantangan globalisasi yang ada. Sehingga mereka tertarik untuk selalu bekerja keras dan berusaha. Ketika peserta kursus memasuki dunia kerja yang penuh persaingan, mereka sudah merasa siap baik secara mental, fisik dan keterampilan. Mampu menunjukkan kepercayaan diri dan keterampilan yang dimiliki untuk memberi posisi tawar mereka dalam bekerja. Instruktur dan Lembaga Keterampilan dan Kursus mempunyai peran sangat penting dalam keberhasilan menciptakan peserta kursus yang berkualitas. Instruktur harus menguasai tugas dan kemampuan yang diperlukan dalam proses pemberian pendidikan Kursus dan keterampilan.

Salah satu PKBM yang ada di Kabupaten Jombang yakni PKBM Insan Mulia, pada saat ini PKBM Insan Mulia melaksanakan program-program yakni : keaksaraan fungsional terdiri dari PAUD, Paket A, Paket B, Paket C, Taman Bacaan Masyarakat (TBM), TPQ dan Bimbingan Belajar. Sedangkan program lain yang sedang berjalan saat ini yakni pembelajaran kewirausahaan, dan interpreneur bagi warga belajar desa kedawong maupun warga belajar paket B dan Paket C seperti halnya Kursus membuat aneka souvenir atau hantaran, Kursus computer, Kursus menjahit dan Kelompok Belajar Usaha (KBU).

Pada dasarnya pendidikan keterampilan kursus di PKBM Insan Mulia ingin mengembangkan program belajar yang membekali peserta Kursus dengan keterampilan. Juga berkewajiban untuk menyiapkan mereka agar siap mandiri masuk dalam dunia kerja. Masyarakat yang menjadi peserta kursus di PKBM Insan Mulia merupakan para ibu-ibu muda lulusan SMA (sekolah menengah pertama) yang belum mempunyai pekerjaan serta ada juga ibu-ibu rumah tangga yang ingin membekali dirinya dengan mengikuti Kursus membuat aneka souvenir ini, agar dapat memberikan tambahan penghasilan. Mereka mendaftar menjadi peserta Kursus membuat aneka souvenir dengan tujuan ingin memperoleh keterampilan yang akan mereka gunakan untuk terjun ke DU/DI (dunia usaha/dunia industri). Selain itu, mereka juga berminat untuk mengikuti Kursus membuat aneka souvenir di PKBM Insan Mulia karena setelah tamat dari Kursus tersebut akan langsung di praktekan menjadi usaha mereka.

Ibu-ibu muda peserta Kursus di PKBM Insan Mulia awalnya hanya mengandalkan pendapatan keluarga hanya dari pihak suaminya saja. Sehingga tingkat pendapatan keluarga hanya tergolong pas-pasan, setingkat dengan UMR (upah minimum regional) Kabupaten Jombang sebesar Rp. 2.445.945,88 (www.gajiumr.com). Hal tersebut mengakibatkan tingkat ekonomi mereka masih berada di batas tingkat menengah ke bawah. Untuk itu, dengan keikutsertaan para istri dalam kursus membuat aneka souvenir ini diharapkan dapat menambah pendapatan dan meningkatkan ekonomi keluarganya.

Kursus membuat aneka souvenir di PKBM Insan Mulia sendiri ada beberapa aneka souvenir yang di ajarkan pada saat kursus, antar lain :

Bros dan kalung dari bahan manik-manik

Bros dari bahan pita
Tas dari bahan tali kur
Tas dari bahan kulit sintetis
Aneka dompet dan
souvenir dari bahan kulit sintetis
Bando assesoris karnaval
Assesoris dari kain flannel
Kostum sayap untuk karnaval
Sovenir dari pecah belah

Dari beberapa aneka souvenir yang telah diuraikan diatas semua proses pembuatannya di ajarkan dalam kursus membuat aneka souvenir di PKBM Insan Mulia. Kursus membuat aneka souvenir ini di laksanakan seminggu tiga kali pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu pada pukul 13.00-17.00.

Data dari PKBM Insan Mulia menunjukkan peserta kursus membuat aneka souvenir berjumlah 25 orang, dimana 50% warga belajar dari mereka sudah mulai mencoba membuat aneka souvenir yang di minatnya di rumah masing-masing dan di perjual belikan di sekitar rumah mereka dan mereka juga sudah bisa menerima pesanan sesuai permintaan konsumen. Sedangkan di Desa Kedawong Kecamatan Diwek masih sangat banyak perempuan belum memiliki keterampilan bekerja dimana rata-rata usia mereka 18-40 tahun. Rata-rata mereka pada usia produktif tersebut sudah berumah tangga dan putus sekolah. Mereka kebanyakan hanya lulusan dari SD, SMP, dan SMA. Maka dari itu PKBM Insan Mulia hadir untuk meningkatkan ekonomi warga belajar dalam keterampilan kursus membuat aneka souvenir. Kursus juga dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk lebih mandiri. Karena di daerah Kabupaten Jombang khususnya di wilayah Kecamatan Diwek bahan baku membuat macam-macam aneka souvenir memiliki harga yang terjangkau namun jumlah masyarakat yang memiliki keterampilan membuat aneka souvenir sangat minim, sehingga berdasarkan hal tersebut PKBM Insan Mulia berperan penting dalam memberikan program kursus membuat aneka souvenir tersebut. PKBM Insan Mulia merupakan lembaga pendidikan nonformal yang aktif. Sehingga program-program yang dilaksanakan di PKBM Insan Mulia dapat berjalan dan mampu memberikan kontribusi yang tinggi untuk meningkatkan ekonomi warga belajar dalam berwirausaha membuat aneka souvenir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif Karena jenis penelitian ini menghasilkan penemuan-

penemuan yang tidak dapat di capai (diperoleh) dengan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara lain dari kuantitatif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dalam lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail (Sugiyono, 2011:22).

Pendekatan kualitatif akan dapat menunjukkan penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku (perilaku) perubahan-perubahan selain itu pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang lebih mementingkan aspek kedalaman, dalam memahami suatu fenomena tertentu, yang dalam hal ini adalah tentang peningkatan ekonomi melalui pemberian pendidikan keterampilan kursus membuat aneka souvenir.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana peran lembaga kursus aneka souvenir dalam meningkatkan ekonomi warga belajar di PKBM Insan Mulia Kabupaten Jombang. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Nazir dalam Prastowo, Andi (2011:186) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang Metode ini berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa, interaksi, tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Dengan demikian metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat menyeluruh dan menganalisis suatu fenomena atau kejadian. Responden dalam penelitian kualitatif terus berkembang (snowball) secara alami, bertujuan (purposive) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan.

Melalui penelitian kualitatif yang akan peneliti gunakan, adapun subyek penelitian pada penelitian berjudul Peran Lembaga Kursus Aneka Souvenir Dalam Meningkatkan Ekonomi Warga Belajar di PKBM Insan Mulia Kabupaten Jombang yaitu 2 pengelola, 5 peserta kursus dan 2 instruktur yang terkait dengan pendidikan keterampilan membuat aneka souvenir di PKBM Insan Mulia. Maksud dari pemilihan subyek ini adalah untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan dan dampak dari kursus

membuat aneka souvenir di PKBM Insan Mulia.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data, maka sumber data adalah kata-kata atau tindakan orang yang diwawancarai, sumber data tertulis dan foto. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana proses penelitian tersebut akan dilaksanakan. Pada penelitian kali ini lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Insan Mulia yang berlokasi di RT. 07 RW.04, Desa Kedawong, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Lokasi tersebut digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang bagaimana "Peran Lembaga Kursus Aneka Souvenir Dalam Meningkatkan Ekonomi Warga Belajar di PKBM Insan Mulia Kabupaten Jombang".

Data yang dikumpulkan merupakan data mentah yang didapat pada saat melakukan wawancara dan observasi di PKBM Insan Mulia yang selanjutnya akan diolah dan ditransfer ke dalam laporan penelitian. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis data kualitatif Miles dan Huberman 1992 dalam Riyanto (2007:23-25) adalah (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) verifikasi data dan mengambil kesimpulan.

HASIL

1. Peran Lembaga Kursus Aneka Souvenir Di Pkbm Insan Mulia Kabupaten Jombang

A. Instruktur/tutor kursus, kursus merupakan seorang yang bertugas mengajarkan sesuatu sekaligus memberikan latihan dan bimbingannya. Instruktur/tutor juga dapat diartikan sebagai tenaga pengajar yang paham atau mempunyai keahlian khusus dan yang dinyatakan berwenang untuk melaksanakan tugas sebagai sumber belajar, tanpa terlalu memperhatikan latar belakang pendidikan formal kependidikannya.

Maka dari itu Instruktur harus memiliki jenjang pendidikan yang sesuai dan pengetahuan yang luas, karena saat ini kebutuhan akan kursus bisa dirasakan semakin meningkat, baik untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja maupun untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Dengan tujuan diberikannya kursus ini untuk memberikan dan meningkatkan suatu keterampilan dan ekonomi keluarga kepada peserta kursus

dengan metode yang mengutamakan praktek secara langsung dari pada teori.

B. Warga belajar, atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu" (Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 butir 4). Menurut Soetomo et. Secara khusus warga belajar dalam program kursus disebut peserta kursus, diartikan sebagai berikut:

Warga belajar kursus adalah anggota-anggota masyarakat, tanpa batas umur, yang memerlukan satu atau beberapa jenis pendidikan tertentu dan mempunyai hasrat, kemampuan untuk belajar, serta bersedia membiayai sebagian atau segala keperluan belajarnya. Anggota masyarakat yang menjadi warga belajar ini memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap swakarya dalam kehidupan sehari-hari.

Warga Belajar kursus ini tidak ada batasan usia maupun jenis kelamin semua umur produktif dapat mengikuti kursus aneka souvenir ini dimana mereka akan di berikan materi atau praktek langsung dari instruktur/tutor kursus sesuai dengan materi dan metode kursus, diadakannya kursus aneka souvenir ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat.

C. Materi yaitu, sebuah edukasi yang akan menjadikan penerusi mampu untuk membagi edukasi itu dengan banyak orang. Tujuannya ialah suatu cara yang dinilai lebih akurat untuk menentukan hasil dari proses materi tersebut dan harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam mengikuti kursus ini. Dalam materi ini akan disampaikan sesuai dengan kurikulum kursus aneka souvenir.

D. Metode kursus, ini bertujuan agar hasil belajar dapat mencapai apa yang telah ditentukan/diharapkan, sementara itu kegiatan belajar berjalan dengan efisien. Metode kursus ini merupakan berbagai cara yang digunakan dan dilakukan oleh instruktur/tutor guna melakukan proses belajar mengajar kursus sampai hasil tersebut sehingga setiap peserta yang telah diberikan materi kursus membuat aneka souvenir ini dapat menyerap, mencerna dan mampu menerima apa yang telah disampaikan oleh instruktur/tutor kursus.

E. Tujuan kursus, merupakan perubahan perilaku dan perubahan pengetahuan yang ingin dicapai setelah kursus dilakukan maka

dari tujuan tersebut ditentukan materi untuk kursus, agar mencapai tujuan.

F. Sarana dan Prasarana, Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Jadi sarana dan prasarana dalam kursus aneka souvenir ini adalah hal yang paling penting dalam menunjang berjalannya kursus aneka souvenir dengan baik.

2. Meningkatkan Ekonomi Warga Belajar Kursus Aneka Souvenir di PKBM Insan Mulia Kabupaten Jombang

A. Memenuhi Kebutuhan Pokok Minimal, Mampu memenuhi kebutuhan pokok minimal yaitu dimana seseorang mampu memenuhi kebutuhan yang paling mendasar yaitu kebutuhan fisik atau kebutuhan pemenuhan diri, saat seseorang sudah dikatakan dapat meningkatkan perekonomiannya sudah pasti dapat memenuhi segala kebutuhan diri dan keluarga yang menjadi tanggungjawabnya, terutama kebutuhan pokok sehari-hari yakni sandang, pangan, dan papan.

B. Meningkatkan Pendapatan, Menurut Mulyanto & Hans Dieter (1982:92), pendapatan adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi yang meliputi gaji atau upah dan hasil investasi. Ekonomi seseorang dikatakan meningkat, salah satunya di tandai dengan pendapatan atau gaji seseorang itu meningkat dari pendapatan sebelumnya.

C. Meningkatkan Kemakmuran yaitu, mampu meningkatkan perekonomiannya dalam hal mampu sejahtera atau makmur dengan hasil yang dikerjakan, termasuk memiliki ketahanan ekonomi dalam menghasapi krisis atau memiliki tabungan untuk di gunakan dalam krisis kehidupan yang tidak terduga.

PEMBAHASAN

1. Peran Lembaga Kursus Aneka Souvenir di PKBM Insan Mulia Kabupaten Jombang

A. Instruktur, Menurut Hasibuan (2012:69) instruktur atau pelatih merupakan seseorang atau tim yang memberikan latihan atau pendidikan kepada peserta kursus/pelatihan. Secara bebas pengertian instruktur kursus/pelatihan dapat diartikan bahwa seseorang karena kepakarannya dan pengalamannya dalam mengelola pelaksanaan pelatihan intensif, bertanggung jawab demi terselenggaranya pelaksanaan kursus/pelatihan yang efektif.

Yang bertujuan untuk memberikan dan meningkatkan suatu pengetahuan dan keterampilan tertentu kepada warga belajar atau peserta kursus dengan teori dan praktek. Dalam instruktur kursus aneka souvenir ini sudah sesuai dengan kondisi lingkungan kampung baik internal maupun eksternal, seperti menguasai pengetahuan yang sudah didapatkan dan pastinya instruktur yang berpengalaman dalam bidang aneka souvenir. Dalam instruktur kursus aneka souvenir ini menyampaikan teori yang berkaitan sesuai bidang dalam kursus aneka souvenir untuk meningkatkan keterampilan masyarakat. Instruktur ini mempunyai kriteria yang dimiliki mulai dari jenjang pendidikan, jabatan, ahli dalam bidangnya, pengalaman yang sudah ada pada instruktur, kemampuan pada berbicara atau public speaking dan keahlian cara pandang dan cara berfikir instruktur.

B. Warga belajar, atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu” (Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 butir 4).

Menurut Hamalik (2007:35) warga belajar atau peserta kursus adalah penerapan calon peserta kursus erat kaitannya dengan keberhasilan proses kursus, yang ada pada gilirannya turut menentukan efektifitas pekerjaan.

Warga belajar atau peserta ini akan di berikan materi atau pedoman dari instruktur kursus sesuai dengan kurikulum aneka souvenir. Dalam warga belajar kursus ini harus aktif dalam menjalankan program kursus aneka souvenir ini dikarenakan dalam warga belajar kursus ini bersemangat dalam mengikuti kursus dan dalam tahapan awal warga belajar juga ada seleksi dari kriteria umur produktif yang mampu untuk mengembangkan kursus ini dalam keterampilan warga belajar. Dalam hal ini sudah berjalan sesuai dengan baik dan kedepannya harus lebih tingkatan dalam kursus aneka souvenir dalam tahapan awal hingga akhir.

C. Materi, Menurut Sofyandi dalam Noviantoro (2009:39) materi kursus merupakan isi program yang relevan dan sejalan dengan kebutuhan kursus tersebut. Tujuannya ialah suatu cara yang dinilai lebih akurat untuk menentukan hasil dari proses materi tersebut. Dalam materi ini instruktur tentunya memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam membuat berbagai macam

aneka souvenir sesuai tata cara pembuatannya, cara membuat souvenir dari bahan tali kur, cara pembuatan bros dari bahan manik-manik, pembuatan gantungan kunci maupun bros dari bahan kain flanel, dan masih banyak lagi produk-produk yang dapat dibuat. Dari materi-materi tersebut akan diaplikasikan sesuai tahapan membuat berbagai macam aneka souvenir mulai dari yang paling mudah dan yang sulit, sehingga dapat menambah kemampuan peserta kursus.

D. Metode kursus, ini bertujuan agar hasil belajar dapat mencapai apa yang telah ditentukan/diharapkan, sementara itu kegiatan belajar berjalan dengan efisien. Metode kursus ini merupakan berbagai cara yang digunakan dan dilakukan oleh instruktur/tutor guna melakukan proses belajar mengajar kursus sampai hasil tersebut sehingga setiap peserta yang telah diberikan materi kursus membuat aneka souvenir ini dapat menyerap, mencerna dan mampu menerima apa yang telah disampaikan oleh instruktur/tutor kursus. Keberhasilan suatu program kursus tidak hanya tergantung pada kemampuan instruktur, kemampuan warga belajar, dan fasilitas kursus, tetapi juga oleh metode kursus yang dipakai menurut Dale Yoder (1981:15).

Metode kursus yaitu berbagai cara yang digunakan dan dilakukan oleh instruktur kursus guna melakukan proses kursus sampai hasil tersebut sehingga setiap warga belajar yang telah diberikan materi kursus aneka souvenir ini dapat menyerap, mencerna dan mampu menerima apa yang telah disampaikan oleh instruktur kursus. Metode yang digunakan dalam kursus aneka souvenir ini yaitu ceramah, praktek dan tanya jawab. Dalam 3 hal metode itu selalu diterapkan oleh instruktur, dengan adanya 3 hal metode itu semua proses awal hingga akhir akan berjalan sesuai yang diinginkan atau tercapai. Hal ini sudah berjalan sistematis dan terorganisasi sesuai dengan 3 metode.

Macam-macam metode pembelajaran Menurut Suparta dan Noer Aly (2003: 170) dalam Umi Hanik 2010 yang meliputi metode ceramah, metode tanya jawab, metode dokumentasi, dan metode simulasi. Menurut Abu Ahmadi (2005:83), simulasi (simulation) berarti tiruan atau suatu perbuatan yang bersifat pura-pura saja. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menggambarkan keadaan sebenarnya. Sedangkan hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa hanya ada 3 metode yang terimplementasikan yaitu metode

ceramah, praktek, dan tanya jawab. Seharusnya dalam sebuah kursus terdapat metode simulasi yang salah satu kelebihanannya Menurut Wina Sanjaya (2014:160) yaitu simulasi dapat mengembangkan kreatifitas siswa, karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan dan sesuai dengan materi pelatihan. Sehingga dengan adanya metode simulasi ini diharapkan agar peserta didik lebih memahami materi dan membangun motivasi warga belajar kursus untuk menjadikannya peluang usaha.

E. Tujuan kursus, merupakan perubahan perilaku dan perubahan pengetahuan yang ingin dicapai setelah kursus dilakukan maka dari tujuan tersebut ditentukan materi untuk kursus, agar mencapai tujuan. Menurut Umar dalam Salinding (2011:16) mengemukakan bahwa program kursus bertujuan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja untuk kebutuhan sekarang. Tujuan kursus ini merupakan perubahan perilaku dan perubahan pengetahuan yang ingin dicapai setelah kursus dilakukan maka dari tujuan tersebut ditentukan materi untuk kursus untuk mencapai tujuan. Dalam mengadakan program kursus ini pastinya ada tujuan kursus yang hendak dicapai seperti meningkatkan keterampilan warga belajar kursus aneka souvenir setelah mengikuti kursus, berdasarkan meningkatkan keterampilan bagi masyarakat adanya pengetahuan baru serta perubahan tingkah laku akan kesehatan diri sendiri akan berkembang, tak hanya itu saja warga belajar akan memiliki etos kerja yang baik disekitarnya.

F. Sarana dan Prasarana, Depdiknas (2008:37), telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Barnawi dkk, 2012:47-48). Menurut E. Mulyasa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Jadi sarana dan prasarana dalam kursus aneka souvenir ini adalah hal yang paling penting dalam menunjang berjalannya kursus aneka souvenir dengan baik.

2.Meningkatkan Ekonomi Warga Belajar Kursus Aneka Souvenir di PKBM Insan Mulia Kabupaten Jombang

A. Memenuhi Kebutuhan Pokok Minimal

Teori Maslow (dalam Suryana, 2006 : 52) mengemukakan tentang hirarki kebutuhan yang mendasari motivasi seseorang, kebutuhan yang paling mendasar yaitu kebutuhan fisik atau kebutuhan pemenuhan diri. Dalam penelitian ini, seseorang dikatakan dapat meningkatkan perekonomiannya sudah pasti dapat memenuhi segala kebutuhan diri dan keluarga yang menjadi tanggungjawabnya, terutama kebutuhan pokok sehari-hari.

Hal ini warga belajar kursus mendapatkan ilmu pengetahuan baru dan keterampilan merupakan hal utama kursus aneka souvenir ini berjalan dengan baik, selain itu tujuan utama dari kursus aneka souvenir ini dimana warga belajar dapat membuka peluang usaha yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian mereka, setidaknya dapat memenuhi kebutuhan pokok dalam keluarga dari hasil menjual produksi aneka souvenir yang mereka buat.

B. Meningkatkan Pendapatan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pendapatan sebagai imbalan atau penghasilan selama sebulan baik berupa uang maupun barang yang diterima oleh seseorang yang berkerja dengan status pekerja bebas di pertanian atau pekerjaan bebas di non pertanian.

Sedangkan menurut Mulyanto & Hans Dieter (1982:92), pendapatan adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi yang meliputi gaji atau upah dan hasil investasi. Ekonomi seseorang dikatakan meningkat, salah satunya ditandai dengan pendapatan atau gaji seseorang itu meningkat dari pendapatan sebelumnya.

C. Meningkatkan Kemakmuran

Kemakmuran dapat ditilik dari adanya perubahan pola hidup, perubahan model rumah, dan perubahan dalam sarana prasarana yang dimiliki. Indikator kemakmuran juga dapat dilihat dari adanya perubahan penghasilan, perubahan standart hidup, dapat menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi, dan adanya rasa aman karena penambahan penghasilan dapat menunjang kebutuhan mendadak (Fakhrudin dkk 2011:130).

Yang dimaksud makmur pada penelitian ini adalah mampu meningkatkan perekonomiannya adalah mampu sejahtera

atau makmur dengan hasil yang dikerjakan, termasuk memiliki ketahanan ekonomi dalam menghasapi krisis atau memiliki tabungan untuk di gunakan dalam krisis kehidupan yang tidak terduga.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang sudah diperoleh hasil penelitian yang telah dilakukan tentang peran lembaga kursus aneka souvenir dalam meningkatkan ekonomi warga belajar di PKBM Insan Mulia Kabupaten Jombang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1.Peran Lembaga Kursus Aneka Souvenir di PKBM Insan Mulia

Kursus Aneka Souvenir merupakan suatu proses dan aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang praktis. Proses kursus aneka souvenir tersebut terdiri dari beberapa indikator yaitu instruktur kursus yang memberikan materi berbagai macam aneka souvenir, warga belajar kursus yang menjadikan sasaran kursus aneka souvenir agar warga belajar memahami dampak baik membuat keterampilan aneka souvenir dan peluang usaha bagi warga belajar untuk meningkatkan perekonomian, materi yang diberikan instruktur tentunya sudah sesuai dengan materi aneka souvenir dan instruktur yang berpengalaman dalam bidang ini, metode yang diberikan ada 3 yakni ceramah, praktek dan tanya jawab, 3 hal ini akan menjadi acuan berhasil tidaknya warga belajar memahami berbagai macam aneka souvenir, tujuan yang dimaksudkan ini dampak hasil yang nantinya warga belajar kursus dapat mengembangkan seperti meningkatkan keterampilan, pengetahuan yang baru dan mampu membuka peluang usaha sendiri. Dari indikator tersebut ketua PKBM Insan Mulia ini dapat mengevaluasi berjalannya kursus aneka souvenir ini.

2.Meningkatkan Ekonomi Warga Belajar Kursus Aneka Souvenir di PKBM Insan Mulia

Meningkatkan ekonomi warga belajar mempunyai beberapa indikator yakni mampu memenuhi kebutuhan pokok minimal yang dimaksudkan warga belajar kursus dapat memenuhi segala kebutuhan diri dan keluarga yang menjadi tanggung jawabnya, terutama kebutuhan pokok sehari-hari seperti sandang, pangan dan papan, mampu meningkatkan pendapatan jadi seperti ini, pendapatan sendiri dapat di artikan sebagai imbalan atau penghasilan berupa uang/barang yang diterima oleh seorang yang berkerja atau berwirausaha, jadi pendapatan dapat

meningkat jika seseorang berhasil memiliki usaha atau penghasilan yang dapat meningkatkan pendapatan mereka, mampu meningkatkan kemakmuran hal ini dapat dilihat dari pola hidup warga belajar yang dapat dilihat dari indikator kemakmuran yaitu adanya perubahan penghasilan, perubahan standar hidup, dan adanya rasa aman karena penambahan penghasilan dapat menunjang kebutuhan mendesak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh peneliti tentang peran lembaga kursus aneka souvenir dalam meningkatkan ekonomi warga belajar di PKBM Insan Mulia Kabupaten Jombang, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Diadakannya program Evaluasi Kursus Aneka Souvenir dimana dalam evaluasi ini dapat dilihat perkembangan warga belajar yang mampu membuat peluang usaha dari ilmu dan keterampilan yang mereka dapatkan pada saat mengikuti kursus aneka souvenir, jadi nantinya dapat dilihat perkembangan warga belajar setelah mengikuti kursus tersebut berkembang dengan baik atau tidak untuk meningkatkan perekonomian mereka.
2. Diberikannya penambahan bahan aneka souvenir yang lebih unik supaya warga belajar lebih berkembang kemampuannya dan ada daya jual yang lebih tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Pustaka Setia. Bandung.
- Barnawi, Mohammad Arifin. 2012, Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta). Yogyakarta:Ar-Ruzz
- BPS Jawa Timur Kab. Jombang di akses melalui <https://jombangkab.bps.go.id/publication/2018/01/02/743c794827add19609690804/statistik-kesejahteraan-rakyat-kabupaten-jombang-2016>
- E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, Implementasi), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Hamalik, Oemar. 2007. Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. 2012. "Manajemen Sumber Daya Manusia". Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2011. Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Riyanto, Yatim. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Surabaya : Unesa University Press.
- Salinding, Rony (2011). Analisis Pengaruh Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Erajaya Swasembada Cabang Makassar. Universitas Hassanudin Makassar. (diakses pada tanggal 6 Februari 2019).
- Sanjaya, Wina (2014). Media Komunikasi Pembelajaran, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sofyandi, Herman. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : PT.
- Sudjana. 2004. Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung : Fatah Production.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Sumardi, Mulyanto dan Hans-Dieter Evers. 1982. Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok, Jakarta : CV Rajawali.
- Suryana, (2006). Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba, Jakarta.
- Umi Hanik, Siti (2010). Strategi dan Metode Pembelajaran di Madrasah Aliyah. Masters thesis, IAINWalisongo.<http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/355>.
- Yoder, Dale. 1981. Personnel Management And Industrial Relation. New Delhi Prentice-Hall of India Private Limited.
- Yulianingsih, Wiwin dan Gunarti Dwi Lestari. 2013. Pendidikan Masyarakat. Surabaya : Unesa University Press.
- Yulianingsih, Wiwin. 2017. Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Menjahit Bagi Perempuan Bagi Perempuan Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik di LKP Modes Sidoarjo-Jawa Timur. Universitas Negeri Surabaya. Vol 01, Halaman 29-36. Diterima dari <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/2410>